Mandiri Indeks FTSE Indonesia ESG (Kelas A)

Reksa Dana Indeks

NAB/unit IDR 1,043.53

Tanggal Laporan
27-Juni-2023

No. Surat Pernyataan Efektif Reksa Dana
S-1449/PM.21/2021

Tanggal Efektif Reksa Dana
8-Desember-2021

Bank Kustodian
Citibank, Jakarta

Tanggal Peluncuran
17-Mei-2022

AUM Kelas A
IDR 7.50 Miliar

Total AUM Shareclass
IDR 67.44 Miliar

Mata Uang
Indonesian rupiah (IDR)

Periode Penilaian
Harian

Minimum Investasi Awal
IDR 100,000

Jumlah Unit yang Ditawarkan
3,000,000,000 (Tiga Miliar)

Imbal Jasa Manajer Investasi
Maks. 1.50% p.a

Imbal Jasa Bank Kustodian
Maks. 0.15% p.a

Biaya Pembelian
Maks. 2.00%

Biaya Penjualan Kembali
Maks. 2.00%

Biaya Pengalihan
Maks. 1.00%

Kode ISIN
IDN000476900

Kode Bloomberg
MANFIGA:IJ

Manfaat Produk Reksa Dana
- Pengelolaan secara profesional
- Diversifikasi Investasi
- Potensi pertumbuhan nilai investasi
- Kemudahan pencairan investasi

Faktor Risiko Utama
- Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik
- Risiko Wanprestasi
- Risiko Likuiditas
- Risiko Berkurangnya Nilai Aktiva Bersih Setiap Unit Penyertaan
- Risiko Pembubaran dan Likuidasi
- Risiko Penyesuaian Portfolio Efek dengan Indeks Acuan
- Risiko Terkait dengan Indeks FTSE Indonesia ESG

Periode Investasi

<3 | 3 - 5 | > 5

> 5 : jangka panjang

Tingkat Risiko

tinggi

Keterangan
Reksa Dana FTSE berinvestasi pada Efek Ekuitas dengan kategori saham FTSE Indonesia ESG, segmen Jangka Panjang, dan dikategorikan berisiko tinggi. Investor memiliki risiko atas portofolio saham tersebut.

Informasi Bukti Kepemilikan Reksa Dana
Sesuai peraturan OJK yang berlaku, surat konfirmasi atas transaksi pembelian, penjualan kembali dan pengalihan Reksa dana merupakan bukti hukum yang sah atas kepemilikan Reksa Dana yang diterbitkan dan dikirimkan oleh Bank Kustodian. Dalam hal telah terdapat fasilitas Acuan Kepemilikan Sekuritas (AKSES) Pemegang Unit Penyertaan dapat melihat kepemilikan Reksa Dana melalui laman https://akses.ksei.co.id/.

Tentang Mandiri Investasi

PT Mandiri Manajemen Investasi (Mandiri Investasi) merupakan anak perusahaan dari PT Mandiri Sekuritas yang didirikan pada tanggal 26 Oktober 2004. PT Mandiri Sekuritas sendiri adalah perusahaan sekuritas terkemuka di Indonesia dan merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank terbesar milik negara. Mandiri Investasi dan/atau pendahulunya telah mengelola portofolio investasi sejak tahun 1993, dengan Nomor Izin Usaha MI: No. Kep-11/PM/MI/2004. Mandiri Investasi adalah Manajer Investasi lokal terbesar di Indonesia dengan total dana kelolaan sebesar Rp 42.94 Triliun (per 27 Juni 2023).

Profil Bank Kustodian

Citibank, N.A. telah memiliki persetujuan sebagai Bank Kustodian di bidang Pasar Modal berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-91/PM/1991 tanggal 19 Oktober 1991, dan oleh karenanya terdaftar dan diawasi oleh OJK.

Tujuan Investasi

Untuk memberikan hasil investasi yang setara dengan kinerja Indeks FTSE Indonesia ESG yang diterbitkan oleh FTSE Russell.

Kebijakan Investasi*

Pasar Uang dan/atau Deposito	:	0% - 20%
Efek Bersifat Ekuitas	:	Min. 80%

*) Tidak termasuk kas dan setara kas

Komposisi Portfolio*

Deposito	:	0%
Saham	:	98.88%

*) Tidak termasuk kas dan setara kas

Kinerja Portfolio



Kinerja Bulanan

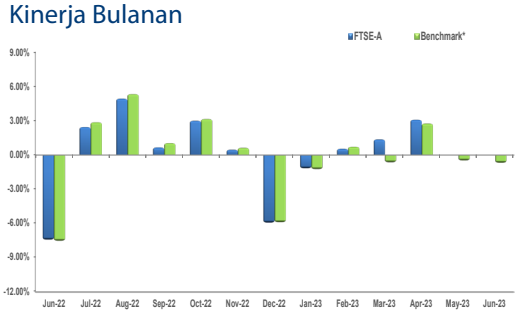

Kepemilikan Terbesar

(Berdasarkan Abjad)

Astra International Tbk.	Saham	4.19%
Bank Central Asia Tbk.	Saham	22.89%
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Saham	9.67%
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Saham	3.37%
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Saham	18.78%
GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	Saham	3.60%
Indofood Sukses Makmur Tbk.	Saham	2.53%
Merdeka Copper Gold Tbk.	Saham	2.73%
Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	Saham	2.28%
Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	Saham	9.14%

Alokasi Sektor

(5 Sektor Terbesar)

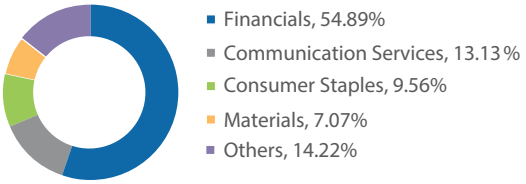

Kinerja - 27 Juni 2023

		1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Dari Awal Tahun	Sejak Pembentukan
FTSE-A	:	0.02%	3.11%	3.87%	9.44%	n.a	n.a	3.87%	4.35%
Benchmark*	:	-0.67%	1.59%	0.43%	7.41%	n.a	n.a	0.43%	3.24%

*FTSE Indonesia ESG

Kinerja Bulan Tertinggi	(Agustus 2022)	4.94%	Reksa dana ini pernah mencapai kinerja 4.94% pada bulan Agustus 2022 dan mencapai kinerja -7.41% pada bulan Juni 2022.
Kinerja Bulan Terendah	(Juni 2022)	-7.41%	

ULASAN PASAR

Pada Juni 2023, dua bank sentral mengubah suku bunga kebijakannya. Bank Sentral AS telah menghentikan kenaikan suku bunga setelah menaikkan 5% terus menerus sejak Maret 2022 di setiap pertemuannya. The Fed rate bertahan di 5,25%, sama dengan bulan sebelumnya di bulan Mei 2023. Sementara itu, China Central Bank, PBOC, memangkas 10 bps the loand prime rate 1 tahun dan 5 tahun masing-masing menjadi 3,6% dan 4,2%, untuk pertama kalinya sejak Agustus tahun lalu. Perubahan moneter dari dua negara besar terjadi karena perkembangan situasi ekonomi di negaranya masing - masing. Perekonomian AS mungkin sedang menuju soft landing dengan bayang-bayang resesi, sementara perekonomian China membutuhkan lebih banyak stimulus untuk menghangatkan mesin pertumbuhan yang masih berjalan lebih pelan dari yang diperkirakan sebelumnya. Dari perspektif global, kami melihat kebijakan moneter memberikan ruang bagi perekonomian untuk tetap gesit. Begitu juga dengan Bank Indonesia yang menahan suku bunga kebijakan sebesar 5,75% sejak Januari 2023 agar ekonomi dapat terus menggeliat. Perekonomian domestik kembali berjalan baik di bulan Juni 2023 dengan PMI Manufaktur yang kuat di 52,5 (vs 50,3 di bulan Mei 2023) dan penurunan inflasi ke 3,5% (vs 4% di bulan Mei 2023). Inflasi Juni 2023 merupakan yang terendah dalam 14 bulan terakhir dan berada dalam target BI sebesar 3% ± 1%. Anggaran fiskal 5M23 tercatat surplus sebesar Rp 204,3 triliun atau 0,97% dari PDB (vs 5M22 sebesar Rp 132,0 triliun atau 0,67% dari PDB). Penerimaan negara sampai bulan Mei 2023 sudah mencapai 49% dari target anggaran 2023, sedangkan belanja negara hanya 33%. Sehingga, masih ada 2/3 dari APBN 2023 yang bisa dikucurkan untuk perekonomian di semester kedua. Meskipun defisit anggaran kemungkinan akan lebih rendah dari target (-2,8% dari PDB) dimana artinya belanja negara akan lebih rendah dari rencananya, menurut kami pengeluaran tersebut tetap merupakan dorongan yang katalis positif bagi perekonomian, dan pada akhirnya ke saham. Kita mungkin melihat peningkatan margin keuntungan di sektor konsumen karena harga energi dan bahan baku yang terus menurun. Beberapa saham ritel juga mendapatkan perhatian karena penjualan selama hari libur nasional, liburan sekolah, dan ekspansi toko. Perlu lebih banyak perusahaan membukukan pendapatan yang lebih baik dan neraca yang kuat (selain sektor perbankan) agar IHSG dapat menembus 7.000.

Rekening Reksa Dana
Citibank, N.A., Cabang Jakarta
RDI MANDIRI INDEKS FTSE IND ESG
0-810-734-019

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG. OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS REKSA DANA INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta-merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.
REKSA DANA INDEKS MANDIRI FTSE INDONESIA ESG (selanjutnya di sebut "Reksa Dana") ini telah dikembangkan secara eksklusif oleh PT MANDIRI MANAJEMEN INVESTASI. Reksa Dana ini tidak memiliki kaitan atau sponsor dari London Stock Exchange Group plc dan entitas anak perusahaan yang dimilikinya (secara kolektif disebut sebagai "Grup LSE"). FTSE Russell merupakan nama dagang dari beberapa perusahaan dalam Grup LSE. Seluruh hak atas FTSE INDONESIA ESG INDEX ("Indeks") berada pada perusahaan Grup LSE yang memiliki Indeks tersebut. FTSE Russell merupakan merek dagang dari perusahaan Grup LSE yang relevan dan digunakan oleh perusahaan Grup LSE lainnya berdasarkan lisensi. Indeks dihitung oleh FTSE International Limited atau afiliasinya, agen, atau mitra atas nama mereka. Grup LSE tidak menerima tanggung jawab apapun terhadap pihak mana pun yang timbul dari (a) penggunaan, kepercayaan, atau kesalahan dalam Indeks atau (b) investasi atau operasional Reksa Dana. Grup LSE tidak membuat klaim, prediksi, jaminan, atau representasi apapun mengenai hasil yang akan diperoleh dari Reksa Dana atau kesesuaian Indeks untuk tujuan yang ditetapkan oleh PT MANDIRI MANAJEMEN INVESTASI.

OTORITAS JASA KEUANGAN
PT Mandiri Manajemen Investasi terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan, dan setiap penawaran produk dilakukan oleh petugas yang telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

PT Mandiri Manajemen Investasi
Menara Mandiri 2 Lantai 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190, Indonesia Call Center: (021) 526 3505

Mandiri investasi | Mandiri.investasi | Mandiri Investasi | moinves
Akses Prospektus dan untuk informasi lebih lanjut melalui website **www.mandiri-investasi.co.id**

reksa dana pahami, nikmati!